

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. BELAJAR

Menurut Sunaryo dalam Komalasari (2014, hlm. 2) mengatakan bahwa “Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Gagne dalam Komalasari (2014, hlm. 2) mengatakan bahwa “Belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan *kecenderungan* manusia seperti sikap, minat, atau nilai perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis performance.”

2. PEMBELAJARAN

Menurut Sanjaya (2013, hlm. 13) mengatakan “Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek produk dan aspek proses.”

Menurut Komalasari (2014, hlm. 3) mengatakan “Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.”

3. Model pembelajaran kooperatif

a. Pengertian model pembelajaran kooperatif

Slavin dalam al-tabany (2014;108) mengungkapkan bahwa “dalam belajar kooperatif siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari empat atau lima orang untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru.”

Artzt & Newman dalam al-tabany (2014;108) mengatakan bahwa “dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.”

Slavin dalam Isjoni (2009: 15) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen.

b. Tujuan pembelajaran kooperatif

Jhonson & jhonson dalam al-tabany (2014;109) mengatakan bahwa “tujuan pokok belajar kooperatif ialah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.”

Zamroni dalam al-tabany (2014;109) mengemukakan bahwa “manfaat penerapan belajar kooperatif yakni dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual.”

Ibrahim , dkk dalam al-tabany (2014;111) mengungkapkan bahwa “tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting , yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.”

c. Prinsip model pembelajaran kooperatif

Menurut Slavin dalam al-tabany (2014;113) konsep utama dari belajar kooperatif yaitu :

1. Penghargaan kelompok , yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan.
2. Tanggung jawab individual , bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok. Tanggung jawab ini terfokus dalam usaha untuk membantu yang lain dan memastikan setiap anggota kelompok telah siap menghadapi evaluasi tanpa bantuan yang lain
3. Kemampuan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri. Hal ini memastikan bahwa siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah sama-sama tertantang untuk melakukan yang terbaik dan bahwa kontribusi semua anggota kelompok sangat bernilai.

d. Implikasi Model Pembelajaran Kooperatif

Ibrahim , dkk dalam al-tabany (2014;113) mengatakan bahwa “belajar kooperatif dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa, dan dapat mengembangkan kemampuan akademik siswa.”

Ratumanan dalam al-tabany (2014;113) mengatakan bahwa “interaksi yang terjadi dalam belajar kooperatif dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa.”

Davidson dalam al-tabany (2014;114) mengatakan bahwa “implikasi positif dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar kooperatif sebagai berikut :

1. Kelompok kecil memberikan dukungan sosial untuk belajar . kelompok kecil membantu suatu forum dimana siswa menanyakan pertanyaan, mendiskusikan pendapat, belajar dari pendapat orang, lalu memberikan kritik yang membangun.
2. Kelompok kecil menawarkan kesempatan untuk sukses bagi semua siswa . interaksi dalam kelompok dirancang untuk semua anggota mempelajari konsep dan strategi pemecahan masalah.
3. Suatu masalah idealnya cocok untuk didiskusikan secara kelompok , sebab memiliki solusi yang dapat didemonstrasikan secara objektif . seorang siswa dapat memengaruhi siswa lain dengan argumentasi yang logis.
4. Siswa dalam kelompok dapat membantu siswa lain untuk menguasai masalah-masalah dasar dan prosedur perhitungan yang perlu dalam konteks permainan , teka-teki, atau pembahasan masalah-masalah yang bermanfaat.
5. Ruang lingkup materi dipenuhi oleh ide-ide menarik dan menantang yang bermanfaat yang bermanfaat bila didiskusikan.

4. Model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT)

a. Pengertian Model pembelajaran tipe *teams games tournament* (TGT)

David De Vries dan Keath Edward dalam al-tabany (2014;131) mengatakan bahwa “pada model ini siswa memainkan permainan dengan anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka.”

Trianto Ibnu Badar al-tabany (2014;132) mengatakan bahwa “TGT dapat digunakan dalam berbagai macam mata pelajaran , dari ilmu-ilmu eksak, ilmu sosial, maupun bahasa dari jenjang pendidikan dasar SD, SMP hingga perguruan tinggi.” Sedangkan menurut Nur & Wikandari dalam al-tabany (2014;132) mengatakan bahwa “TGT dapat diadaptasi untuk digunakan dengan tujuan yang dirumuskan dengan kurang tajam dengan menggunakan penilaian yang bersifat terbuka , misalnya esai atau kinerja.

b. Langkah-langkah pembelajaran TGT

Trianto Ibnu Badar al-tabany (2014;132) mengatakan bahwa “secara runut implementasi TGT terdiri dari empat komponen utama, yaitu ; (1) persentsi guru (sama dengan STAD); (2) kelompok belajar (sama dengan STAD); (3) turnamen; dan (4) pengenalan kelompok.

- 1) Guru menyiapkan ;
 - a) Kartu soal
 - b) Lembar kerja siswa
 - c) Alat , bahan
- 2) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5 orang).
- 3) Guru mengarahkan aturan permainan.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2014, 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dimiyati dan Mudjiono (2013,3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Benyamin Bloom (Sudjana, 2014, h. 22) mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif,ranah afektif dan ranah psikomotorik.

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif meliputi lima tipe hasil belajar yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

a) Mengingat/pengetahuan

Hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah, tetapi tipe ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar tingkat selanjutnya. Ada beberapa cara untuk mengingat dan menyimpannya dalam ingatan seperti teknik memo, mengurutkan kejadian dan membuat singkatan yang bermakna.

b) Memahami/pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri, memberi contoh lain dari yang dicontohkan atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran dan pemahaman ekstrapolasi.

c) Menerapkan/Penerapan/aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut dapat berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi kedalam situasi baru disebut aplikasi.

d) Menganalisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilah integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu.

e) Sistesis

Sistesis merupakan penyatuan unsur-unsur atau bagianbagian ke dalam bentuk menyeluruh. Berpikir sistesis merupakan alah satu terminal untuk menjadikan orang berpikiran kreatif.

f) Menilai/evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan metode dan lainnya. Dilihat

dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dari tingkat dasar sampai tingkat yang kompleks.

a) *Receiving/attending*

Receiving yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lainnya. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi rangsangan dari luar.

b) *Responding/jawaban*

Responding yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang pada diri seseorang.

c) *Valuing/penilaian*

Penilaian berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

d) Organisasi

Organisasi adalah pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan, dan prioritas. Nilai yang telah dimilikinya, yang termasuk ke dalam organisasi adalah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai dan lainnya.

e) Karakteristik nilai/internalisasi nilai

Karakteristik nilai/yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya, termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

3. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yaitu :

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lainnya.
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non descursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretasi

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di kelas X MP Smk Pasundan 4 Bandung

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Riki Firmansyah melalui skripsinya pada tahun 2015) Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe Elaborasi terhadap Hasil Belajar siswa SMA 1 Subang(Pada Mata Pelajaran Prakarya dan kewirausahaan	- Pendekatan Penelitian : Kuantitatif Metode Penelitian: Kuasi Eksperimen	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh pemberian model pembelajaran kooperatif tipe Elaborasi dalam pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan terhadap Hasil Belajar siswa kelas X SMA 1 Subang sebesar 44,9%. dan 55,1% ditentukan oleh faktor lain	- Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. - Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan di variabel Y yaitu Hasil Belajar	- Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SMA 1 Subang, sedangkan tempat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di SMK Pasundan 4 Bandung - Variabel X dalam penelitian yang telah dilakukan yaitu Model Pembelajaran kooperatif tipe Elaborasi, sedangkan penelitian yang akan

					dilakukan menggunakan variabel X model pembelajaran Kooperatif tipe TGT.
2.	(Evi Komalasari melalui skripsinya pada tahun 2014) Pengaruh Model Pembelajaran cooperative learning tipe TGT terhadap aktifitas belajar siswa (Materi Ajar teori kebutuhan) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 3 Cimahi).	- Pendekatan Penelitian : Kuantitatif - Metode Penelitian: Asosiatif Kausal	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe TGT terhadap aktifitas belajar siswa kelas X di SMA Negeri 3 Cimahi sebesar 43,5% dan 56,5% ditentukan oleh faktor lain	- Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif. - Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan di variabel X yaitu model pembelajaran cooperative Learning tipe TGT.	- Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 3 Cimahi, sedangkan tempat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di SMK Pasundan 4 Bandung - Variabel Y dalam penelitian yang telah dilakukan yaitu aktifitas belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel

					Y yaitu Hasil Belajar Siswa
3	(Maklan Santoso melalui Skripsinya tahun 2013) Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa kelas x di SMA Negeri 1 Lembang	- Pendekatan Penelitian : Kuantitatif - Metode Penelitian: kuasi Eksperimen	Hasil Penelitian : secara umum hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, baik pada tugas individu maupun hasil <i>posttest</i>	- Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi Eksperimen. - Variabel X dan Y	- Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Lembang, sedangkan tempat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di SMK Pasundan 4 Bandung

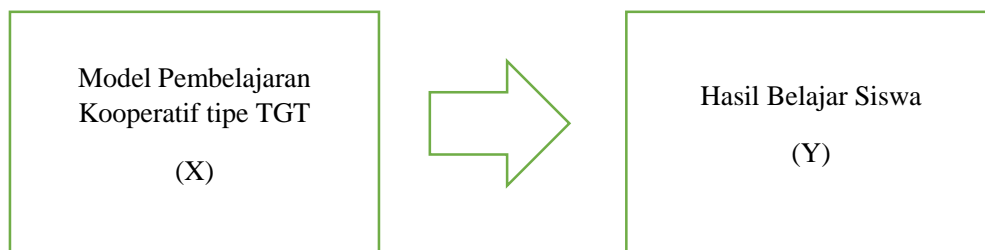
C. Kerangka Pemikiran

Kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan (Mulyasa. E, 2013, h. 9).

Dalam kegiatan belajar mengajar hasil belajar merupakan salah satu faktor terpenting untuk mengukur sejauh mana pencapaian siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Kunandar (2013, h. 324), beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kesiapan guru dalam mengajar dan kesiapan peserta didik, respon peserta didik, penguasaan guru terhadap materi dan kemampuan guru dalam berkomunikasi.

Trianto Ibnu Badar al-tabany (2014;132) mengatakan bahwa “TGT dapat digunakan dalam berbagai macam mata pelajaran , dari ilmu-ilmu eksak, ilmu sosial, maupun bahasa dari jenjang pendidikan dasar SD, SMP hingga perguruan tinggi.” Sedangkan menurut Nur & Wikandari dalam al-tabany (2014;132) mengatakan bahwa “TGT dapat diadaptasi untuk digunakan dengan tujuan yang dirumuskan dengan kurang tajam dengan menggunakan penilaian yang bersifat terbuka , misalnya esai atau kinerja.”

Konsep dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif di kelas X MP di SMK Pasundan 4 Bandung. Dengan demikian peneliti merumuskan paradigma penelitian sebagai berikut.



Gambar 1.1
Paradigma Penelitian

D. Asumsi Dan Hipotesis

1. ASUMSI

Dalam penelitian ini mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas X MP SMK Pasundan 4 Bandung, maka penulis berasumsi sebagai berikut:

- a. Guru mata pelajaran Kewirausahaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam setiap penyampaian materi ajar di kelas.
- b. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses belajar mengajar seperti menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan dapat ditempuh dengan tiga langkah, yaitu membangun motivasi siswa, melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar dan menarik hasil serta perhatian siswa

2. HIPOTESIS

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ;

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament*
2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah
3. terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah

